

Efektivitas Metode *PjBL* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Author:

Lukita Paramita¹
Iffah Mukhlisah²
Siti Fathiyatus Sholihah³

Affiliation:

Institut Islam Mambah 'ul
'Ulum Surakarta^{1,2,3}

Corresponding email:

lukitaaparamitaa@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-06-30
Accepted: 2025-08-02
Published: 2025-08-04



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa tidak sekadar bersifat teoritis atau mengandalkan hafalan, melainkan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. PjBL dinilai sesuai karena berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan menekankan pada penyelesaian masalah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Sampel penelitian melibatkan 36 siswa kelas XII IPS yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes pre-test dan post-test untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PjBL. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode PjBL, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 58,39 dan post-test sebesar 70,81. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, metode PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Tarikh. Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era abad ke-21.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; *Project Based Learning*; Pembelajaran Interaktif; Tarikh.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting sebagai dasar dalam membentuk karakter serta kemampuan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, muncul berbagai tantangan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu model pembelajaran yang mulai banyak dilirik adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang mengedepankan aktivitas belajar yang melibatkan partisipasi

aktif dan kerja sama. Dalam penerapannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemberi motivasi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menumbuhkan keaktifan berpikir dan bertindak pada siswa (Saputri, 2024).

Dalam konteks PjBL, guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran. Keberhasilan metode ini bergantung pada pemahaman guru mengenai konsep dan kemampuan mereka dalam memilih proyek yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Guru juga berperan dalam membimbing siswa selama proses berlangsung, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif (Saputri, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter siswa secara moral dan spiritual. Berdasarkan observasi awal di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, pembelajaran PAI masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif dan pembelajaran cenderung satu arah. Metode ini sering kali tidak efektif dalam membangun pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang sangat esensial, karena manusia diciptakan Allah Subhanahu Wata'ala dengan pancaindra dan akal sebagai alat untuk memahami hidup (Hamim, 2021, dalam Awwalina, 2023). Perkembangan potensi manusia yang seimbang diharapkan melahirkan pribadi yang utuh dan mampu menjawab tantangan zaman (Pratama, Isa, & Yunita, 2022, dalam Awwalina, 2023).

Menurut Dewey (1938), pengalaman belajar tidak hanya melibatkan aspek teoretis, tetapi juga praktis dan emosional. Proses pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan secara langsung. Dewey juga menekankan perlunya fleksibilitas dalam kurikulum, agar pembelajaran membantu siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kontekstual. PAI bertujuan membentuk pribadi beriman dan bertakwa, serta menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan dunia dan akhirat (Handayani, Nurhayati, & Sulistyani, 2021). Oleh karena itu, pembaruan metode pembelajaran menjadi penting agar guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, guna mencapai pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga pengembangan potensi untuk membentuk karakter siswa (Satriyanto, 2021). Negara Indonesia juga telah menjamin hak pendidikan bagi setiap warganya sebagaimana diatur dalam UUD 1945, serta menyediakan program wajib belajar 9 tahun (Sari & Khoiri, 2023). Hasil belajar merupakan perubahan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau simbol yang mencerminkan capaian siswa (Manurung, 2020). Penilaian hasil belajar diperoleh dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dengan sungguh-sungguh. Pembentukan hasil belajar juga membutuhkan waktu dan proses berkelanjutan (Sumarni & Manurung, 2023). Guru perlu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, baik untuk siswa berkemampuan rendah maupun tinggi. Salah satu metode yang relevan untuk mendukung hal ini adalah PjBL, yang lebih menarik dan menantang dibandingkan metode konvensional (Dian, 2021). PjBL adalah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif. Metode ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa dilibatkan langsung dalam proses eksplorasi, pemecahan masalah, dan penciptaan solusi. PjBL juga sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berfokus pada pembelajaran berpusat pada siswa (Aziz, Muji, & Nurkholis, 2023).

Model ini membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata, serta menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial. PjBL mirip dengan *Problem Based Learning* (PBM), namun berbeda dalam jenis permasalahan yang diangkat. PBM menggunakan masalah terbuka dengan informasi

terbatas, sedangkan PjBL melibatkan masalah kompleks yang membutuhkan investigasi, eksperimen, dan integrasi berbagai materi (Fatah, 2023).

Berdasarkan observasi awal pada 20 Agustus 2024 di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, metode pembelajaran masih didominasi ceramah dan tanya jawab. Meskipun sudah menggunakan proyektor dan papan tulis, pembelajaran masih bersifat satu arah dan berisiko menurunkan minat belajar siswa. Sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam, SMA Muhammadiyah 3 Surakarta memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama yang bermakna dan kontekstual. PjBL dapat menjadi alternatif efektif untuk menggantikan metode ceramah, karena melibatkan diskusi kelompok, membangun nilai kerja sama, dan membantu siswa menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Siswa diajak aktif mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan dan ajaran Islam, sekaligus membangun kerja sama dalam kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan capaian belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengkaji efektivitas PjBL pada pembelajaran agama yang bersifat aplikatif di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam merancang model pembelajaran agama yang lebih interaktif dan relevan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya berguna bagi SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam membangun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah lain agar lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Studi Literatur

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Li dan Liang (2020) menemukan bahwa keterlibatan fisik siswa, seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelas, tingkat kesesuaian materi dengan buku ajar, serta persepsi imersi terhadap penjelasan pengajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil dari penelitian Li dan Liang (2020) yang berjudul *Factors influencing learning effectiveness of educational travel: A case study in China* menunjukkan bahwa keaktifan dan kesesuaian antara sikap tubuh dengan materi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan efektivitas belajar. Namun, persepsi imersi hanya berpengaruh terhadap kepuasan belajar, bukan terhadap efektivitas pembelajaran.

Sementara itu, Maheshwari (2021) mengemukakan bahwa ketersediaan sumber daya teknologi dan motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Penelitiannya yang berjudul *Factors affecting students' intentions to undertake online learning: an empirical study in Vietnam* menyimpulkan bahwa dukungan institusi dan kepuasan yang dirasakan mempengaruhi efektivitas belajar menggunakan teknologi (Ditama, 2024).

Menurut Surya et al. (2018, dalam Putri & Sudriarti, 2023), Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata serta mendorong mereka untuk mengekspresikan kreativitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) sangat cocok diterapkan. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan cara mengeksplorasi, meneliti, dan mempresentasikan proyek, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Menurut Baharuddin (2020, dalam Putri & Sudriarti, 2023), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika pengetahuan baru dihubungkan dengan pemahaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL), proses belajar dapat menjadi lebih bermakna karena siswa terikut dalam proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Model PjBL mendorong siswa untuk merancang, membuat, dan mempresentasikan produk dalam rangka menyelesaikan masalah dunia nyata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Putri & Sudriarti, 2023).

Menurut Nurhamidah et al. (2023), dalam modul implementasi Kurikulum 2013, PjBL menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran yang berfokus pada permasalahan kompleks, mendorong investigasi, kolaborasi lintas disiplin, dan eksplorasi bermakna oleh peserta didik. PjBL juga menggunakan pendekatan kontekstual dan eksperiensial, serta dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru melalui keterlibatan langsung.

Sugihartono (dalam Nurhamidah et al., 2023) menambahkan bahwa metode proyek memungkinkan siswa memecahkan masalah dari berbagai sisi yang relevan, menganalisis berdasarkan minat dan bakat, dan mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Pembelajaran berbentuk proyek juga menghubungkan tantangan nyata dengan penggunaan teknologi. Siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek, mendiskusikan hasilnya, dan memberikan umpan balik (Wulan & Nursaid, 2023). Kondisi ini tidak sekadar meningkatkan aspek akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, PjBL memberi ruang bagi siswa mengasah kemampuan lisan dan tulisan melalui penciptaan produk yang konkret dan bermakna.

Menurut Putra et al. (2023), PjBL juga memberi siswa kesempatan membuat keputusan mengenai topik proyek serta cara menyelesaikannya. Proyek menjadi media untuk membangun pengetahuan secara aktif dan nyata. PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menekankan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah kompleks dalam jarak waktu tertentu, baik mandiri maupun kelompok.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek sebagai berikut: (1) *Konteks Mata Pelajaran yang Spesifik dan Jarang Diteliti*, di mana mayoritas penelitian terdahulu mengenai *Project Based Learning* (PjBL) difokuskan pada mata pelajaran eksakta seperti sains, matematika, atau teknologi, serta pada pembelajaran berbasis daring, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Tarikh (sejarah Islam) yang belum banyak dieksplorasi secara khusus dalam konteks PjBL, sehingga menambah wawasan mengenai efektivitas PjBL dalam ranah pembelajaran berbasis narasi historis keagamaan; (2) *Subjek Lokal dan Konteks Institusi Keagamaan*, di mana penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, yaitu lembaga pendidikan berbasis Islam, memberikan sudut pandang baru mengenai penerapan PjBL dalam institusi keagamaan yang memiliki kurikulum dan nilai khas, serta bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks tersebut; (3) *Integrasi Nilai Historis dan Keterampilan Abad 21*, yakni dengan mengkaji bagaimana PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual terhadap sejarah Islam (Tarikh), tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21, dalam konteks pembelajaran nilai-nilai sejarah Islam; (4) *Evaluasi Hasil Belajar secara Kuantitatif dan Kontekstual*, yaitu dengan tidak hanya mengevaluasi hasil belajar dari segi nilai kognitif, tetapi juga mempertimbangkan konteks keterlibatan siswa, pengalaman belajar bermakna, serta pendekatan konstruktivistik yang menjadi dasar PjBL, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif tentang

efektivitas metode ini; dan (5) *Penekanan pada Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)*, yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang menyoroti hasil belajar secara langsung, dengan menekankan peran PjBL dalam menciptakan pembelajaran bermakna melalui hubungan antara pengetahuan lama dan baru, serta keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proyek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Studi komparatif bertujuan untuk melakukan perbandingan antara dua atau lebih objek kajian kelompok atau variabel guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap objek, melainkan membandingkan kondisi yang telah ada atau telah terjadi. Jenis penelitian ini umum digunakan dalam bidang pendidikan untuk menilai efektivitas suatu metode, program, atau kebijakan, misalnya membandingkan hasil belajar siswa yang memakai metode konvensional dengan metode berbasis proyek (Putri et al., 2021).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data berupa angka. Data utama yang dianalisis adalah hasil belajar mata pelajaran Tarikh yang dikumpulkan melalui dua tahap evaluasi, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan post-test dilaksanakan setelah penerapan metode tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana metode PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis lewat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan metode PjBL dalam pembelajaran Tarikh serta menjadi masukan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, yang beralamat di Jalan Kolonel Sutarto No. 62, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. (Binus, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS yang berjumlah 36 orang. Jumlah ini dipilih berdasarkan pertimbangan keterjangkauan, ketersediaan subjek, serta efektivitas pelaksanaan eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), apabila populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel antara 10% hingga 25% dapat dilakukan, tergantung dari besar kecilnya populasi serta kemampuan peneliti. Dengan jumlah populasi 187 siswa, pengambilan sampel sebanyak 36 siswa (sekitar 19%) dinilai masih sesuai secara metodologis.

Untuk mengukur hasil belajar (variabel X), digunakan instrumen berupa tes tertulis pada pre-test dan post-test. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil

Dalam penelitian ini, deskripsi data digunakan untuk menjelaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun ajaran 2024/2025, sebelum dan sesudah diterapkan metode *Project Based Learning* (PjBL). Variabel bebas adalah metode PjBL, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran. Data disajikan dalam bentuk tabel yang memuat jumlah responden, nilai

tertinggi dan terendah, rata-rata, serta standar deviasi, agar pembaca dapat memahami dampak penerapan metode PjBL terhadap hasil belajar siswa secara lebih jelas.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan PjBL

NO.	NAMA	NILAI PRE-TEST
1	Abdul Halik	60
2	Alfareza Priya Anggoro	55
3	Alifia Putri Rania	75
4	Alifiana Puji Angraini	50
5	Azzahra	50
6	Azzahra Nareswara Syifa Yarsa	50
7	Bintang Al Hakan Kasatria	60
8	Dafandra Faza Patria	55
9	Davina Setiawan	60
10	Dyah Safitri Ningrum	50
11	Farel Muhammad Rizqi	50
12	Farizal Ivan Santoso	70
13	Fauzan Daris Hafish	100
14	Fazda Ilhaq Tsania Fathon	50
15	Gabrielle Valencia	50
16	Habibah Nur Aini	50
17	Ilham Ramadhan Hibatullah	50
18	Muhammad Aufaa Alhafizh	70
19	Muhammad Fajar Adittyta	70
20	Muhammad Hasan Ramadhani	50
21	Muhammad Nasrulloh Ilham	50
22	Nisrina Wahida	50
23	Nurmanda Sabila Yasaro	50

24	Nuzul Putro Mulyono	50
25	Raffi Naufaldo	55
26	Rasyid Nurhaqqi Salim	75
27	Rehan Bayu Kinar Yosih	50
28	Reifa Dias Faleksia	50
29	Ria Nur Andhini	70
30	Sofia Hendrawati Majid	50
31	Syalwa Zahra Anisa Mawadah	76
32	Tiara Puspa Nirmala	76
33	Widheldo Dery Himawan	50
34	Wisnu Eka Nugraha	50
35	Yashinta Nurdianawati	75
36	Zacky Raihan	50

Tabel di atas menyajikan data hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL), yang diperoleh melalui pelaksanaan pre-test terhadap 36 siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025. Pre-test ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran Tarikh sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode PjBL. Hasil yang diperoleh menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan, dengan skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi mencapai 100. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi masih belum merata.

Dari keseluruhan siswa yang menjadi responden, sebagian besar memperoleh nilai berkisar antara 50 hingga 60 yang mencerminkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar. Sebaliknya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan hasil di atas 70, seperti pada siswa dengan nilai 75, 76, dan satu siswa yang mencapai nilai sempurna yaitu 100. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal yang cukup mencolok antar individu dalam kelas tersebut yang juga ditunjukkan oleh tingginya variasi nilai. Keadaan ini menjadi pertimbangan penting dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan PjBL

NO.	NAMA	NILAI POST-TEST
1	Abdul Halik	79
2	Alfareza Priya Anggoro	61

3	Alifia Putri Rania	92
4	Alifiana Puji Anggraini	63
5	Azzahra	62
6	Azzahra Nareswara Syifa Yarsa	64
7	Bintang Al Hakan Kasatria	78
8	Dafandra Faza Patria	75
9	Davina Setiawan	82
10	Dyah Safitri Ningrum	67
11	Farel Muhammad Rizqi	62
12	Farizal Ivan Santoso	79
13	Fauzan Daris Hafish	100
14	Fazda Ilhaq Tsania Fathon	63
15	Gabrielle Valencia	61
16	Habibah Nur Aini	61
17	Ilham Ramadhan Hibatullah	62
18	Muhammad Aufaa Alhafizh	84
19	Muhammad Fajar Adittyta	85
20	Muhammad Hasan Ramadhani	62
21	Muhammad Nasrulloh Ilham	63
22	Nisrina Wahida	61
23	Nurmanda Sabila Yasaro	62
24	Nuzul Putro Mulyono	64
25	Raffi Naufaldo	62
26	Rasyid Nurhaqqi Salim	86
27	Rehan Bayu Kinar Yosih	64
28	Reifa Dias Faleksia	62
29	Ria Nur Andhini	80
30	Sofia Hendrawati Majid	65

31	Syalwa Zahra Anisa Mawadah	84
32	Tiara Puspa Nirmala	86
33	Widheldo Dery Himawan	61
34	Wisnu Eka Nugraha	62
35	Yashinta Nurdianawati	84
36	Zacky Raihan	61

Tabel di atas menampilkan hasil post-test dari 36 murid kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Tarikh dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL). Post-test ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, hasil yang ditampilkan menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup drastis dibandingkan dengan pre-test. Seluruh siswa memperoleh skor di atas 60, dengan nilai tertinggi tetap mencapai 100, sementara sebagian besar siswa memperoleh rentang nilai antara 61 hingga 86.

Adapun ringkasan hasil deskripsi data bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Deskripsi

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pre_test	Mean	4.0488	.03125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 3.9854	
		Upper Bound 4.1123	
	5% Trimmed Mean	4.0323	
	Median	3.9120	
	Variance	.035	
	Std. Deviation	.18748	
	Minimum	3.91	
	Maximum	4.61	
	Range	.69	
	Interquartile Range	.34	
	Skewness	1.174	.393

	Kurtosis	.498	.768
post_test	Mean	4.2483	.02534
	95% Lower Bound	4.1969	
	Confidence Interval for Upper Bound	4.2998	
	Mean		
	5% Trimmed Mean	4.2382	
	Median	4.1589	
	Variance	.023	
	Std. Deviation	.15203	
	Minimum	4.11	
	Maximum	4.61	
	Range	.49	
	Interquartile Range	.27	
	Skewness	.728	.393
	Kurtosis	-.979	.768

Hasil analisis deskriptif terhadap data *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Project Based Learning* (PjBL). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,81 mencerminkan adanya perbaikan capaian akademik siswa dibandingkan dengan nilai *pre test*. Nilai median sebesar 64,00 yang masih sedikit lebih rendah dari *mean* menunjukkan bahwa distribusi nilai masih condong ke kanan, meskipun tidak sekuat saat *pre test*. Hal ini juga didukung oleh nilai *skewness* sebesar 0,863 yang mengindikasikan distribusi data yang mulai mendekati normal.

Standar deviasi sebesar 11,298 menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa masih cukup besar, namun lebih kecil dibandingkan *pre test*, yang menandakan adanya kecenderungan peningkatan nilai secara lebih merata. Meskipun nilai modus tidak tampak secara eksplisit dalam distribusi data, estimasi menunjukkan bahwa nilainya berada di bawah median. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih memperoleh nilai di bawah rata-rata, meskipun secara umum terjadi peningkatan nilai pada mayoritas siswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode PjBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Tarikh.

Data diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan pedoman penilaian kinerja yang dikemukakan oleh Azhar (2012), sebagaimana tercantum pada Tabel 4.4 berikut.

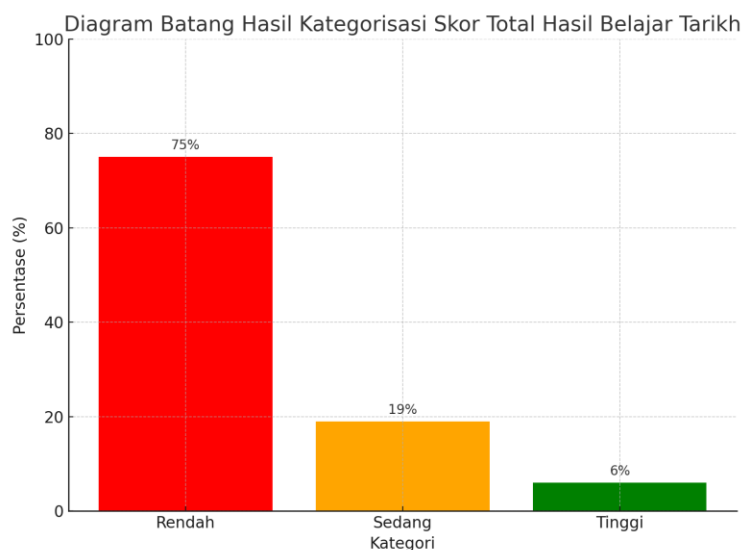
Tabel 4.4 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil Belajar Tarikh

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 82$
Sedang	$82 \leq X < 88$
Tinggi	$X \geq 88$

Tabel 4.5 Hasil Kategorisasi Skor Total Hasil Belajar Tarikh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	27	75 %
Sedang	7	19 %
Tinggi	2	6 %

Tabel 4.6 Diagram Batang Hasil Kategorisasi Skor Total Hasil Belajar Tarikh



Gambar: Diagram batang menunjukkan persentase hasil belajar siswa berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai data *pre test* dan *post test* berdasarkan tabel deskripsi data yang telah disajikan sebelumnya:

1. Data Pre-Test

Pre-test dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta pada mata pelajaran Tarikh. Hasil pre-test menjadi acuan untuk menilai efektivitas metode Project Based Learning (PjBL). Nilai rata-rata (mean) sebesar 58,39 menunjukkan

kemampuan awal siswa masih rendah. Median sebesar 50,00 menunjukkan lebih dari separuh siswa mendapat nilai di bawah rata-rata. Nilai skewness 1,535 menunjukkan distribusi data menceng ke kanan, menandakan banyak siswa mendapat nilai rendah. Standar deviasi 12,152 menunjukkan variasi nilai cukup besar. Kesimpulannya, kemampuan awal siswa bervariasi dan masih rendah, sehingga penerapan PjBL penting untuk meningkatkan pemahaman siswa secara merata.

2. Data Post-Test

Post-test dilakukan setelah penerapan PjBL untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata meningkat menjadi 70,81, menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Median sebesar 64,00 masih sedikit di bawah rata-rata, dan skewness 0,863 menunjukkan distribusi nilai lebih normal dibanding pre-test. Standar deviasi menurun menjadi 11,298, artinya variasi nilai masih ada tetapi lebih rendah. Secara umum, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran berbasis proyek diterapkan.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.79114335	
Most Extreme Differences	Absolute	.182	
	Positive	.182	
	Negative	-.175	
Test Statistic		.182	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed)		.167 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.157
		Upper Bound	.177

a. Distribusi data mengikuti pola Normal.

b. Dihitung berdasarkan data yang tersedia.

c. Menggunakan Koreksi Signifikansi Lilliefors.

d. Berdasarkan 10.000 tabel sampel dengan *starting seed* 926214481.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.167 yang lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang drastis antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Uji *Monte Carlo* digunakan karena jumlah sampel relatif kecil, yaitu sebanyak 36 data, sehingga pendekatan ini lebih akurat dibandingkan signifikansi asimtotik biasa dalam mendeteksi normalitas. Dengan kata lain, residual memiliki distribusi normal, sehingga karena asumsi normalitas dalam regresi telah dipenuhi, interpretasi terhadap hasil analisis dapat dilakukan dengan tepat. dengan lebih benar.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based Mean	on	.037	1	70	.848
	Based Median	on	.033	1	70	.856
	Based Median and with adjusted df	on	.033	1	66.784	.856
	Based on trimmed mean	on	.077	1	70	.783

Hasil uji homogenitas varians memakai *Levene's Test* untuk variabel "Nilai Siswa saat *Pre Test* dan *Post Test*" menampilkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,848 jika dihitung berdasarkan mean, 0,856 berdasarkan median, dan nilai lainnya menunjukkan kecenderungan serupa, semuanya berada di atas ambang 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians antar kelompok data ini adalah homogen atau sama secara statistik. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan varians yang jelas antara kelompok-kelompok yang dibandingkan, sehingga pendapat homogenitas varians terpenuhi.

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.667	3.189		6.167	.000

Pre Test	.876	.054	.942	16.369	.000
----------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan hasil output tabel *Coefficients* dari analisis regresi linear sederhana, dapat dilakukan interpretasi mendalam terhadap hasil uji t, yang difokuskan pada pengujian signifikansi pengaruh variabel independen *Pre Test* terhadap variabel dependen *Post Test*. Dalam output tersebut, nilai **koefisien regresi tak distandarisasi (B)** untuk *Pre Test* sebesar **0,876** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada nilai *Pre Test* akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,876 satuan pada nilai *Post Test*. Koefisien ini juga memiliki **nilai standar error sebesar 0,054**, yang menandakan tingkat kesalahan pengukuran dari estimasi tersebut tergolong rendah, sehingga hasilnya dapat dianggap cukup akurat.

Selanjutnya, pada kolom **t hitung**, diperoleh nilai sebesar **16,369**, yang merupakan nilai t hasil perhitungan dari pembagian koefisien B dengan standar error-nya. Nilai t ini sangat tinggi dan jauh melebihi nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (umumnya sekitar 2,00 untuk uji dua sisi), yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Pre Test* terhadap *Post Test* sangat signifikan secara statistik. Hal ini diperkuat oleh **nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000**, yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Pre Test* terhadap *Post Test* adalah sangat kecil, yakni kurang dari 0,1%.

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, adanya pengaruh yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh serta diterimanya hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh yang berarti antara kedua variabel. Temuan ini memperlihatkan bahwa capaian siswa sebelum pembelajaran memiliki kontribusi terhadap nilai yang diperoleh setelah mengikuti metode *Project Based Learning* (PjBL). Semakin tinggi nilai awal yang dimiliki siswa, maka kecenderungannya untuk meraih nilai akhir yang lebih baik juga meningkat.

Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan awal siswa berperan penting dalam pencapaian setelah proses pembelajaran berlangsung. Hubungan positif yang signifikan antara nilai awal dan nilai akhir memperlihatkan bahwa penerapan PjBL dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, terutama bagi mereka yang sejak awal telah memiliki bekal dasar yang memadai. Kondisi ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Sebelum *Project Based Learning* (PjBL)

Sebelum diterapkannya metode *Project Based Learning* (PjBL), proses pembelajaran mata pelajaran Tarikh di kelas cenderung masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dengan pendekatan ceramah dan penugasan individual. Hal ini membuat murid kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terbatasnya interaksi antar siswa, dan minimnya keterlibatan dalam eksplorasi materi secara mendalam.

Materi Tarikh yang sebenarnya kaya akan nilai sejarah dan peristiwa penting dalam perkembangan Islam kurang dapat menarik perhatian siswa karena disampaikan secara monoton. Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah, partisipasi dalam diskusi terbatas, dan hasil belajar yang dicapai pun belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami kronologi peristiwa sejarah Islam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan saat ini. Kondisi ini memperlihatkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid dalam mata pelajaran Tarikh.

Secara umum, data *pre test* ini menggambarkan bahwa sebelum pembelajaran berbasis proyek diterapkan, sebagian besar siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang sebelumnya digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tarikh. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih inovatif dan partisipatif, seperti PjBL, guna mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Data ini juga menjadi acuan awal dalam melakukan perbandingan dengan nilai *post test* untuk melihat sejauh mana efektivitas metode PjBL dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

2. Hasil Belajar Setelah *Project Based Learning* (PjBL)

Setelah dilakukannya metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mata pelajaran Tarikh, terjadi peningkatan yang drastis dalam hasil belajar siswa. Murid jadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena dilibatkan secara langsung dalam proses pencarian informasi, diskusi kelompok, serta penyusunan dan presentasi proyek. Pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan nyata ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghubungkan materi sejarah Islam dengan kondisi kehidupan masa kini.

Hasil evaluasi melalui *post test* menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan *pre test*, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Tarikh mengalami kemajuan. Selain itu, keterampilan kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab siswa juga tampak berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode PjBL terbukti memberikan efek positif terhadap kenaikan hasil belajar serta kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tarikh.

Mayoritas peserta didik menunjukkan peningkatan skor dari pre-test ke post-test, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar mereka. Beberapa siswa yang sebelumnya termasuk dalam kategori rendah (nilai berkisar antara 50–55) pada tahap pre-test, berhasil mencapai rentang skor 60–70 setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, siswa dengan capaian awal yang sudah tinggi tetap menunjukkan performa akademik yang baik, bahkan mengalami peningkatan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PjBL tidak hanya efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, tetapi juga mampu mempertahankan serta mengembangkan kemampuan siswa dengan pemahaman awal yang lebih kuat.

Secara umum, data yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi metode PjBL mampu meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh. Rentang skor pada post-test yang cenderung lebih tinggi dan merata mencerminkan adanya pemerataan dalam pencapaian hasil belajar di antara siswa. Hal ini memberikan indikasi bahwa PjBL berhasil mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang secara langsung berdampak pada pemahaman konsep yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil post-test dapat dijadikan sebagai bukti empiris bahwa pendekatan PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran Tarikh.

3. Perbandingan Hasil Belajar sebelum dan setelah *Project Based Learning* (PjBL)

Perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada capaian akademik siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Data nilai *pre test* yang diperoleh sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai rendah, yaitu berkisar antara 50 hingga 60. Rata-rata nilai *pre test* sebesar 58,39 menggambarkan bahwa secara umum pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran Tarikh masih belum optimal. Skewness sebesar 1,535 memperlihatkan bahwa distribusi nilai cenderung tidak merata dengan banyak siswa memperoleh nilai di

bawah rata-rata, sementara standar deviasi sebesar 12,152 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan awal siswa.

Sementara itu, setelah diterapkannya metode PjBL dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai siswa sebagaimana terlihat pada data *post test*. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70,81 yang menandakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. *Skewness* menurun menjadi 0,863 yang berarti distribusi nilai sudah lebih mendekati normal dan standar deviasi yang juga menurun menjadi 11,298 menunjukkan bahwa tingkat variasi nilai antar siswa mulai mengecil. Hal ini mencerminkan bahwa tidak hanya nilai siswa yang meningkat, tetapi kesenjangan hasil belajar di antara mereka pun mulai mengecil.

Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa pada tahap post-test, sebagian besar peserta didik (27 orang) berhasil memperoleh skor di atas 60, dengan 9 di antaranya mencapai skor lebih dari 80. Kondisi ini sangat berbeda dibandingkan dengan hasil pre-test, di mana hampir separuh siswa, yakni sebanyak 23 orang, hanya mampu meraih nilai sebesar 50. Pola peningkatan yang relatif merata ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar, tidak hanya untuk siswa dengan kemampuan awal yang tinggi, tetapi juga efektif dalam mendorong kemajuan akademik bagi siswa dengan kemampuan dasar yang rendah, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan memahami materi secara lebih menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan data empiris dari hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa metode PjBL memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung peningkatan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh. Pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif melalui kegiatan proyek, kerja sama tim, serta eksplorasi mandiri terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa PjBL tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, tetapi juga menghasilkan pencapaian akademik yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL), capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Tarikh masih berada pada tingkat yang rendah, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 58,39. Distribusi skor peserta didik pada tahap ini terdiri dari 22% dalam kategori rendah, 64% dalam kategori sedang, dan hanya 14% yang tergolong tinggi. Setelah penerapan pendekatan PjBL, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar, sebagaimana terlihat dari rata-rata nilai post-test yang mencapai 70,81. Meskipun proporsi kategori nilai tidak mengalami perubahan, terdapat peningkatan skor dalam masing-masing kategori, yang mencerminkan pemahaman konseptual siswa yang lebih mendalam sebagai hasil dari keterlibatan dalam aktivitas berbasis proyek, kerja kolaboratif, dan presentasi. Hasil uji-t memperkuat temuan ini dengan menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yaitu peningkatan sebesar 21,27% dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam pembelajaran Tarikh.

Daftar Pustaka

Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). *Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>

- Apriani, P., Fikriyah, & Susilawati. (2024). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 3 Patrol Lor. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 5, Halaman 3361-3362.
- Awwalina, L. S. (2023). Strategi Pembelajaran Kooperatif: Mengungkap Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 74–93.
- Ditama, R. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ERP berbasis SAP (Studi kasus di Universitas Islam Indonesia). Skripsi Sarjana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- Elwin, N.P. Fransiska. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 22 – 29.
- Fatah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Melalui Poster Kreatif dalam Pembelajaran Daring Materi Pemanasan Global. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, Halaman 45-54.
- Hatining, M. (2021). Increasing Students' Learning Motivation in Limited Face-to-Face Learning through the PjBL (Project Based Learning) Model. *SHEs: Conference Series*, Vol. 4, No. 5, Halaman 1228-1237.
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, Vol. 2, No. 1, Halaman 32.
- Juliani, R. P., & Erita, S. (2023). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis dalam konteks sekolah menengah. *Journal of Educational Integration and Development (JEID)*, 3(3), 169–179.
- Komalasari, I., Sumayana, Y., & Sutisna, R. H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN Cipunagara. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, Vol. 1, No. 2, Halaman 32-33.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, Halaman 1460-1467.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, Halaman 5087-5099.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., Mardianto, & Anas, N. (2021). *Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Maharani, L., & Lestari, H. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Karya Ilmiah dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, Vol. 3, No. 1, Halaman 15-22.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (Studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Napitupulu, A. P., Saragih, F. H., Suriyani, S., Siregar, W. W., & Amini, A. (2022). Analisis Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, 4(2), 1683–1690.
- Noviati, M. D. A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *SHEs: Conference Series*, Vol. 4, No. 6, Halaman 644-647.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 3, No. 2, Halaman 42-50.
- Purba, S., Wulandari, A., Siringo-ringo, M., & Sirait, B. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 6, Halaman 169-174.
- Putra, N. U. A., Ismail, M., Purnamasari, H., Muhajir, & Sucipto. (2023). The Effect Of The Project Based Learning (PJBL) Learning Model On Students' Understanding Of The Subject Of Motorcycle Engine Maintenance. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, Halaman 270-27.
- Putri, K., Harisnawati, H., & Hefni, H. (2021). Studi komparatif perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring vs daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6482–6487.
- Putri, S. D. M., & Sudriarti, S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Global Journal Teaching Professional*, Vol. 2, No. 4, Halaman 1486-1488.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Halaman 289-291.
- Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)*, 1(2), 148–157.
- Salichah, S. M. (2021). Meningkatkan Minat Serta Hasil Belajar PAI Dan BP Melalui Metode Diskusi Kelompok Pelajar Kelas V SDN Sidamulya 01 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 103–114.
- Saputri, H. A. S., Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis instrumen asesmen: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986–2995.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, Vol. 1, No. 1, Halaman 19-24.
- Sumarni, & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 5, Halaman 2862-2871.



Wahyuni, S. S. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Gondangrejo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Wulan, & Nursaid. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, Halaman 27123-27133.